

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai *learned helplessness* pada tiga orang anak yang berada dalam situasi ESKA (Eskploitasi Seksual Komersial Anak) di kota Bandung, disimpulkan bahwa ketiga subjek mengalami *learned helplessness*. Adapun faktor yang mendorong situasi tersebut terjadi yaitu rendahnya *recilience* karena *risk factor* yang dialami, sedangakn *protective factor* tidak ditemukan. Berikut ini uraian mengenai *learned helplessness* dan *risk factor* apa saja yang mempengaruhinya:

1. Gambaran *leared helplessness* yang terjadi pada subjek 1 (AM) adalah *emotional deficit* dan *motivational deficit*. Sedangkan *risk factor* yang dialami subjek 1 yaitu, pola asuh permisif, prilaku seksual pranikah, faktor ekonomi, dan interaksi negatif.
2. Gambaran *learned helplessness* yang terjadi pada subjek 2 (CA) adalah *emotional deficit*, *motivational deficit* dan *cognitive deficit*. Sedangkan *risk factor* yang dialami subjek 2 yaitu, pola asuh permisif, prilaku seksual pranikah, faktor ekonomi, dan interaksi negatif.
3. Gambaran *learned helplessness* yang terjadi pada subjek 3 (IR) adalah *emotional deficit* dan *cognitive deficit*. Sedangkan *risk factor* yang dialami subjek 2 yaitu, pola asuh permisif, prilaku seksual pranikah dan interaksi negatif.

B. Saran

Berdasarkan proses dan hasil penelitian yang telah dilakukan terdapat hal-hal yang disarankan kepada beberapa pihak terkait dengan *learned helplessness* anak dalam situasi ESKA, yaitu:

1. Bagi orang tua

Bagi orang tua disarankan untuk membangun kedekatan dengan anak dalam lingkungan keluarga. Selain itu orangtua lebih mempererat komunikasi dengan anaknya sehingga anak dapat bertanya dan membicarakan topik

yang berkaitan dengan seksualitas secara luasa sehingga orangtua dapat berperan dalam memberikan pengertian mengenai kebutuhan nilai moral agar anak dapat membuat keputusan yang bertanggung jawab berkaitan dengan perilaku seksual. Pengawasan yang lebih pada kegiatan yang dilakukan terhadap anak dapat menghindarkan anak dari melakukan perilaku seksual pranikah, karena seringkali pengawasan yang lemah membuat anak menjadi luasa untuk melakukan perilaku seksual. Terlebih lagi jika sang anak tinggal terpisah dari orangtua.

2. Bagi pemerintah

Bagi pemerintah disarankan untuk membangun suatu kebijakan yang strategis, khususnya untuk anak-anak yang berada dalam kondisi putus sekolah. Sehingga anak yang terputus akses pendidikan memiliki opsi untuk kehidupan yang lebih baik kedepannya. Selain itu pemerintah juga diharapkan dapat membangun suatu strategi untuk memutus pertumbuhan dunia aktivitas seks komersial yang melibatkan anak, dengan bekerja sama dengan berbagai pihak, seperti kepolisian, dinas sosial, lembaga swadaya masyarakat dan instansi lainnya.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang berminat untuk melakukan penelitian mengenai *learned helplessness* disarankan untuk menggali faktor *personality*, subjek pola asuh yang diterapkan oleh orangtua subjek, kehidupan sosial subjek, konflik internal subjek, juga dinamika sikap terhadap munculnya perilaku seksual yang dilakukan subjek yang berada dalam situasi ESKA. Selain itu, dapat menambah referensi dan teknik pengumpulan data sehingga dapat menggali informasi yang lebih dalam. Peneliti juga diharapkan lebih peka dalam memahami pernyataan-pernyataan subjek agar dapat mengeksplorasi lebih dalam data yang diperoleh selama proses penelitian berlangsung.